

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dari BAB I hingga BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hayatinufus Binti KH Muhammad Juhri merupakan Tokoh wanita di daerah Banten. Dilahirkan pada tanggal 25 November 1936 di Kampung Cikeusal Desa Cikeusal Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pertama kali menempuh pendidikan di pondok pesantren milik ayahnya (KH. Muhammad Juhri) masih di daerah Petir, kemudian melanjutkan ke pendidikan formal mulai dari SD sampai SMA, setamatnya dari SMA kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Yogyakarta selama 4 tahun sekaligus mengikuti organisasi Aisyah disana. Sepulangnya dari Yogyakarta, melanjutkan perkembangan organisasi Aisyah di Banten yang pertama kalinya. Banyak ilmu-ilmu dan pengalaman yang di peroleh ketika bermukim dan menuntut ilmu di Yogyakarta selama 4 tahun. Karya-karyanya

hingga kini masih berdiri kokoh dan masih dilestarikan oleh keturunannya.

2. Peran Hayatinufus dalam pendidikan dan sosial adalah dalam bidang keagamaan di daerah Banten sangat beragam. Ia menjadi seorang pedakwah di daerah tersebut setelah kepulangannya dari Yogyakarta selama 4 tahun. Sebagai seorang pedakwah, Hayatinufus sering diminta untuk mengisi pengajian-pengajian keliling maupun sekedar ceramah di beberapa acara peringatan hari besar Islam. Menjadi tenaga pengajar di Yayasan dan perguruan tinggi di daerah Banten, ia mengajarkan berbagai mata
3. Peran Hayatinufus dalam organisasi aisyiyah adalah mendirikan AKBID Aisyiyah. AKBID Aisyiyah merupakan salah satu karya nyata yang didirikan oleh Hayatinufus sebagai ketua organisasi Aisyiyah di Banten. Berdirinya aAkbid Aisyiyah adalah program kerja pada masa Hayatinufus. Keinginan serta kerja keras dapat terwujud sekolah Islam dengan landasan bahwa dapat diaplikasikan dalam ilmu kesehatan, karena tujuan terbentuknya organisasi Aisyiyah untuk jalan berdakwah kepada masyarakat, seperti sebelum mengobati pasien terlebih dahulu berdo'a.

B. Saran-saran

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengenal dan mengungkap Biografi Hayatinufus tahun 1936- (Pembawa Organisasi Aisyiyah Pertama di Banten), penulis berharap bahwa karya ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi masyarakat yang ingin mengenal lebih jauh tokoh Hayatinufus dan peranan beliau dalam membawa organisasi Aisyiyah di Banten. Pada kesempatan ini penulis ingin memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak-pihak terkait khususnya pemerintah Banten agar lebih memperhatikan lagi peran tokoh wanita terdahulu yang telah berjuang, baik secara fisik, maupun moril. Perlu adanya kebijakan pemerintah agar peran tokoh wanita di Banten agar dicantumkan kedalam buku-buku pelajaran sejarah yang ada di sekolah, guna meningkatkan pemahaman mengenai sejarah yang utuh.
2. Untuk lembaga IAIN “SMH” Banten, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peranan-peranan Hayatinufus dalam organisasi Aisyiyah, mengingat masih minimnya sumber-sumber yang menjelaskan Hayatinufus

3. Kepada keluarga besar Hayatinufus agar tetap merawat dan meneruskan perjuangannya baik berupa peninggalannya maupun ilmunya. Dalambentuk peninggalan seperti organisasi Aisyah yang sudah di dirikan sejak lama adapula pendirian akbid Aisiyah, semoga terus berjalan dengan aspek keIslamannya. Sedangkan dalam bentuk ilmu , harus tetap dipegang teguh serta di amalkan.
4. Kepada mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN “SMH” Banten penulis berharap untuk melakukan penelitian selanjutnya terhadap pejuang-pejuang wanita muslim khususnya di Banten, karena penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.